

**PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, VOLATILITAS
PENJUALAN, TINGKAT HUTANG, *BOOK TAX
DIFFERENCE*, SIKLUS OPERASI DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

LAILATUL LUTFIYAH

NIM : 2012310805

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lailatul Lutfiyah

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 17 Oktober 1993

N.I.M : 2012310805

Jurusan : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata I

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan,
Tingkat Hutang, *Book Tax Difference*, Siklus Operasi, dan
Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 23 Maret 2016

Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., OIA

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 27 Maret 2016

Triana Mayasari, SE., Ak., M.Si. CA

PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, VOLATILITAS PENJUALAN, TINGKAT HUTANG, *BOOK TAX DIFFERENCE*, SIKLUS OPERASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA

Lailatul Lutfiyah

STIE Perbanas Surabaya

Email : lailatullutfiyah95@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of cash volatility, sale volatility, leverage, book tax difference, operation cycle, and firm size on earnings persistence. Sample in this research is consumer good industry listed on Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Samples was determined by purposive sampling method, samples were obtained by 62 companies. Technique data analysis using multiple linear regression analysis.

The conclusion of this research are Cash volatility, sale volatility, leverage, book tax difference, operation cycle and firm size has not significant effect on earning persistence

Key Words : *Earning Persistence, Cash Volatility, Sale Volatility, Leverage, Book Tax Difference, Operation Cycle, Firm Size.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang dicapai perusahaan, salah satu yaitu dengan laba yang tinggi. Melalui laporan keuangan, investor dapat mengetahui informasi-informasi yang dirasa penting untuk dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang dituju. Investor dapat mengetahui kondisi perusahaan masa kini dan masa mendatang dengan melihat informasi yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Pelaporan laba bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, serta pihak lain. Investor dan kreditor biasanya menggunakan informasi laba saat ini untuk memprediksi laba masa depan. Agar prediksi yang diperoleh tepat, investor membutuhkan laba yang berkualitas untuk menjamin informasi laba tersebut bermanfaat.

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (sustainable earnings) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Penman, 2001). Komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba sendiri merupakan kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan di masa mendatang (Penman,2001).

Fanani (2010) menjelaskan laba yang persisten pada prinsip dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa persistensi laba ini berhubungan dengan kinerja perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Sedangkan pandangan kedua menyatakan persistensi laba berkaitan erat dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal hasil bagi

investor dalam bentuk return saham menunjukkan persistensi laba yang tinggi.

Indra (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual, dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, besaran akrual dan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sulastri (2014) penelitian tersebut bertujuan untuk pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual dan tingkat hutang terhadap persistensi laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan besaran akrual berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba.

Perbedaan antar hasil penelitian yang satu dan yang lain serta keterbatasan penelitian terdahulu, juga penting penerapan persistensi laba di Indonesia, mendorong penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014. Peneliti memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (consumer goods) merupakan industri dengan prospek yang cukup baik. Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, barang yang diproduksi merupakan kebutuhan

pokok (primer) yang dibutuhkan oleh manusia.

Tingginya konsumsi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengakibatkan perusahaan laba disetiap tahunnya, sehingga menimbulkan adanya persistensi laba yang tinggi. Tingginya persistensi laba akan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Saat ini 50% pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif dikontribusikan oleh sektor industri barang dan konsumsi. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi juga memiliki kegiatan bisnis yang begitu kompleks mulai dari proses memperoleh bahan baku, produksi, distribusi dan pemasaran, hingga cara untuk mendapatkan dan mempertahankan pelanggan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Sinyal (signal) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2011: 186). Teori sinyal menunjukkan pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan perusahaan untuk keputusan investasi oleh para investor. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi.

Persistensi Laba

Persistensi laba menurut Wijayanti (2006) adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (expected future earnings) yang diimplikasi oleh laba tahun berjalan. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan yang ekspektasian, yaitu

manfaat masa datang yang akan diperoleh oleh pemegang saham.

Bila perusahaan tiba-tiba melaporkan laba dengan tingkat kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya maka ada kemungkinan manajemen telah merekayasa dengan menggunakan cara-cara yang tidak etis. Sebaliknya bila perusahaan tiba-tiba melaporkan laba tingkat penurunan yang sangat drastis atau mengalami kerugian dalam jumlah besar tanpa keterangan yang memadai juga patut dicurigai karena mungkin saja manajemen berusaha untuk menghindari pajak. (Lako, 2007:52).

Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas menurut Fanani (2010) mengacu pada Sloan (1996), Dechow dan Dichev (2002) adalah standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total aktiva. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada arus kas operasi. Untuk mengukur volatilitas arus kas dalam penelitian ini, peneliti membandingkan standar deviasi aliran kas operasi perusahaan pada tahun berjalan dengan total aktiva perusahaan tersebut pada tahun berjalan.

Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan (Dechow dan Dichev, 2002). Volatilitas penjualan mengindikasikan suatu volatilitas lingkungan operasi dan penyimpangan yang lebih besar aproksimasi dan estimasi, dan berkorespondensi dengan kesalahan estimasi yang lebih besar dan kualitas akrual yang rendah.

Tingkat Hutang

Saputra (2003) mengartikan tingkat hutang sebagai besar kecilnya tingkat penggunaan hutang jangka panjang dalam perusahaan. Semakin tinggi hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan

menunjukkan tingkat kestabilan perusahaan tersebut.

Book Tax Difference

Standar akuntansi keuangan lebih memberikan kelonggaran dalam hal pengakuan pendapatan dan beban dibanding ketentuan perpajakan. Rugi atau lababersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum disebut laba akuntansi, sedangkan rugi atau labaselama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakandisebut laba fiskal (Agoes, 2010:7). Perbedaan inilah yang disebut book tax differences yaitu perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak.

Siklus Operasi

Siklus operasi dapat diartikan sebagai periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang akan diterima penjual. Siklus operasi adalah waktu yang dibutuhkan mulai dari pembelian persediaan, penjualan persediaan, sampai penerimaan pembayaran atas penjualan persediaan, dari definisi tersebut diketahui bahwa siklus operasi sangat berkaitan erat dengan periode persediaan periode piutang, periode hutang dan siklus kas, jadi siklus operasi adalah jumlah dari periode persediaan dan periode piutang. (Dechow & Dichev, 2002).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Taures, 2011). Beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan yaitu total penjualan, total aset, jumlah karyawan dan nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar instrumen tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaan.

Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena arus kas relatif sulit untuk dimanipulasi. Manipulasi akuntansi biasa dilakukan melalui penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama dengan tujuan menampilkan laba yang diinginkan. Sloan (1996) menjelaskan bahwa volatilitas arus kas memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa derajat volatilitas arus kas bisa memprediksi persistensi laba atau dengan kata lain volatilitas yang tinggi akan menyebabkan persistensi laba yang rendah.

H1 : Volatilitas Arus Kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Volatilitas penjualan yang tinggi membuat persistensi laba menjadi rendah karena laba yang dihasilkan akan mengalami banyak gangguan (noise). Namun, volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Tingginya volatilitas penjualan mengindikasikan tingginya fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi sehingga menyebabkan kesalahan estimasi besar dan menghasilkan persistensi laba yang rendah (Dechow dan Dichev, 2002)

H2 : Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Subramanyam dan Wild (2012) menyatakan bahwa tingkat utang akan

terlihat pengaruh terhadap laba masa depan di saat perusahaan dalam kondisi keuangan baik atau buruk. Saat kondisi keuangan perusahaan baik maka beban utang akan lebih kecil dibandingkan pengembalian yang didapat perusahaan sehingga laba yang diperoleh meningkat. Hasil penelitian Fanani (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang maka persistensi laba juga semakin tinggi.

Pengaruh Book Tax Difference terhadap Persistensi Laba

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (Book Tax Difference) terjadi karena adanya perbedaan pencatatan laba berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (laba kena pajak) dianggap sebagai sinyal kualitas laba. Semakin besar perbedaan yang terjadi semakin rendah kualitas laba yang artinya semakin rendah persistensi laba.

Pengaruh Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba

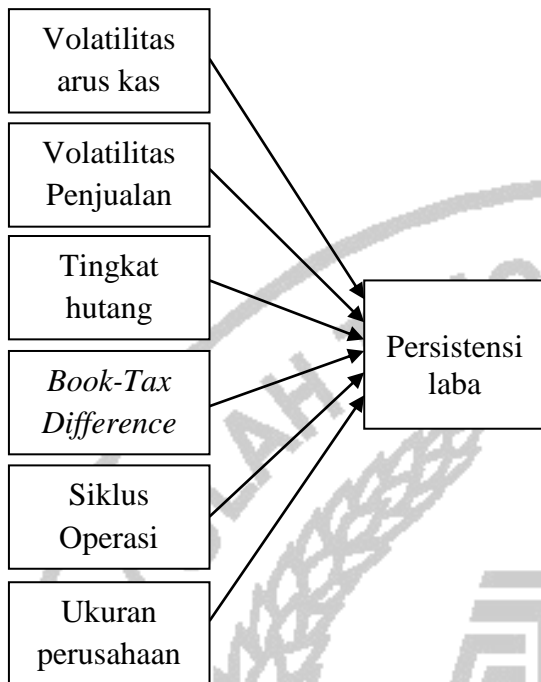
Perusahaan yang memiliki siklus operasi yang lama dapat menimbulkan ketidakpastian, estimasi, dan kesalahan estimasi yang makin besar yang dapat menyebabkan persistensi laba yang rendah. Siklus operasi yang lebih lama menyebabkan ketidakpastian yang lebih besar, membuat akrual lebih terganggu (noise) dan kurang membantu dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang (Dechow dan Dichev, 2002).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Taures, 2011). Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian dapat ditunjukkan dalam suatu kerangka konseptual hubungan antar variabel.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014

Pengambilan sampel dalam metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, data sampel yang diperoleh yaitu 62 perusahaan.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung yang diperoleh dari laporan keuangan dan ringkasan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Berawal mencari daftar perusahaan manufaktur di ICMD. Mengumpulkan

laporan keuangan perusahaan, ringkasan laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit yang dilaporkan serta telah di terbitkan dan dapat diunduh di IDX.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu persistensi laba dan variabel independen yaitu volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang, book tax difference, siklus operasi, dan ukuran perusahaan.

Devinisi Operasional Variabel

1. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan perusahaan secara berulang dan berkelanjutan (*sustainable*). Pengukuran persistensi laba penelitian ini menggunakan koefisien slope regresi laba akuntansi setelah pajak tahun t dengan laba akuntansi setelah pajak tahun sebelumnya.

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

2. Volatilitas Arus kas

Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan (Dechow dan Dichev, 2002).

Diukur dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\sigma(CFO)_t}{total\ aktiva\ jt}$$

Keterangan :

σ CFO $_t$: standar deviasi aliran kas operasi perusahaan pada tahun t

Total aktiva : total aktiva perusahaan pada tahun t

3. Volatilitas Penjualan

Volatilitas Penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan (Dechow dan Dichev, 2002). Diukur dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\sigma(\text{penjualan selama 3 tahun})_t}{\text{Total Aktiva}_t}$$

4. Tingkat Hutang

Tingkat hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak-pihak lain yang belum terpenuhi, hutang merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan (Sulastri, 2014). Diukur dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total hutang } t}{\text{Total aset } t}$$

5. Book Tax Difference

Book Tax Difference adalah perbedaan yang terjadi karena tidak semua peraturan akuntansi dalam standar akuntansi keuangan diperbolehkan dalam peraturan pajak. Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal menggunakan proksi beban pajak tangguhan (Wiryardari:2009)

$$\frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aktiva } (t - 1)}$$

6. Siklus Operasi

Siklus Operasi adalah periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual atau rangkaian seluruh transaksi di mana suatu bisnis menghasilkan penerimaannya dan penerimaan kasnya dari pelanggan (Fanani, 2010). Diukur dengan menggunakan rumus :

$$\frac{(\text{piutang } t + \text{piutang } t - 1)/2}{\text{penjualan } t/360} + \frac{(\text{persediaan } t - 1)/2}{\text{harga pokok penjualan}/360}$$

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (X5) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan total aktiva, ukuran perusahaan diukur dari logaritma natural total aktiva (Fanani, 2010).

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara laba, nilai nuku ekuitas dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014 digunakan model linier berganda.

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$Y = \alpha + b_1 \text{ VAK} + b_2 \text{ VP} + b_3 \text{ TH} + b_4 \text{ BTD} + b_5 \text{ SO} + b_6 \text{ UP} + e$$

Keterangan:

Y	=	Persistensi Laba
α	=	Konstanta
$b_1 - b_3$	=	Koefisien Regresi
VAK	=	Volatilitas Arus Kas
VP	=	Volatilitas Penjualan
TH	=	Tingkat Hutang
BTD	=	<i>Book Tax Difference</i>
SO	=	Siklus Operasi
UP	=	Ukuran Perusahaan
e	=	Error Term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai variabel dependen dan independen selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel dependen persistensi laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang, book tax difference, siklus operasi dan ukuran perusahaan. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAK	62	,00640	,27953	,0621780	,05256916
VP	62	,00723	1,25622	,2426080	,25187823
TH	62	,13059	1,79847	,4647500	,34690448
BTD	62	-,01324	,02149	,0005486	,00574918
SO	62	24,68036	229,55578	106,9052342	51,39633492
UP	62	25,27668	31,98892	28,4009888	1,74114656
PL	62	-2,50077	3,14983	,3060677	,85411825
Valid N (listwise)	62				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 nilai N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 62 data.

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa variabel Persistensi Laba (PL) memiliki nilai minimum sebesar -2,50077 artinya nilai persistensi laba terendah dari seluruh sampel adalah sebesar -2,50077 pada PT. Martina Berto Tbk tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3.14983 artinya bahwa nilai persistensi laba tertinggi dari seluruh sampel adalah sebesar 3.14983 pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Training Company Tbk tahun 2012. Nilai rata-rata persistensi laba sebesar 0.3060677 dan nilai standar deviasi sebesar 0.85411825.

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa variabel Volatilitas Arus Kas (VAK) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0621780 dan nilai standar deviasi sebesar 0.05256916. Nilai maksimum volatilitas arus kas sebesar 0.27953 artinya nilai volatilitas arus kas tertinggi dari seluruh sampel adalah sebesar 0.27953 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2012. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.00640 artinya nilai volatilitas arus kas terendah dari seluruh sampel adalah sebesar

0.00640 pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2014.

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa variabel Volatilitas Penjualan (VP) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.2426080 dan nilai standar deviasi sebesar 0.25187823. nilai maksimum volatilitas penjualan sebesar 1,25622 artinya nilai volatilitas penjualan tertinggi dari seluruh sampel adalah sebesar 1,25622 pada PT. Cahaya Kalbar Tbk tahun 2012. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.00723 artinya nilai volatilitas penjualan terendah dari seluruh sampel adalah sebesar 0.00723 pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2014.

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa variabel Tingkat Hutang (TH) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4647500 dan nilai standar deviasi sebesar 0.34690448. nilai maksimum tingkat hutang sebesar 1.79847 artinya nilai tingkat hutang tertinggi dari seluruh sampel adalah sebesar 1.79847 PT. Kimia Farma Tbk tahun 2012. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.13059 artinya nilai tingkat hutang terendah dari seluruh sampel adalah sebesar 0.13059 pada PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2012.

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa variabel *Book Tax Difference* (BTD) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0005486

dan nilai standar deviasi sebesar 0.0005486. nilai maksimum *book tax difference* sebesar 0.2149 artinya nilai *book tax difference* tertinggi dari seluruh sampel adalah sebesar 0.2149 pada PT. Akasha Wira International Tbk 2012. Sedangkan nilai minimum sebesar -0.01324 artinya nilai *book tax difference* terendah dari seluruh sampel adalah sebesar -0.01324 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk 2012.

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa variabel Siklus Operasi (SO) memiliki nilai rata-rata sebesar 106.9052342 dan nilai standar deviasi siklus operasi sebesar 51.39633492. nilai maksimum siklus operasi sebesar 229.55578 artinya nilai siklus operasi tertinggi dari seluruh sampel adalah sebesar 229.55578 pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2012. Sedangkan nilai minimum sebesar 24.68036 artinya nilai siklus operasi terendah dari seluruh sampel adalah sebesar 24.68036 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014.

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai rata-rata sebesar 28.4009888 dan nilai standar deviasi sebesar 1.74114656. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 31.98892 artinya nilai siklus operasi tertinggi dari seluruh sampel adalah sebesar 31.98892 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013. Sedangkan nilai minimum sebesar 25.27668 artinya nilai siklus operasi terendah dari seluruh sampel adalah sebesar 25.27668 yang dimiliki oleh PT. Kedawung Indah Can Tbk tahun 2012.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini dikatakan baik atau tidak dengan melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikoleniaritas.

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diuji memiliki nilai residual atau variabel pengganggu yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memilikidistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200 dimana hasil tersebut menunjukkan lebih dari sig 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung adanya autokorelasi (Ghozali, 2012 : 110). Pengujian autokorelasi menggunakan pengujian Durbin – Waston dan diperoleh nilai DW sebesar 1.917, Angka DW berada diantara dU dan $4-dU$ ($1.806 < 1.917 < 2.194$) maka keputusan tidak ditolak. Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untukn mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi kuat antara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat besarnya VIF (Variance Iflation Factor) < 10 dan nilai *Toerance* > 0.01 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang, *book tax difference*, siklus operasi dan ukuran perusahaan memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.01 yang menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Variabel tingkat hutang terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$PL = 4.210 + 2.384 \text{ VAK} - 0.912 \text{ VP} + 0.156 \text{ TH} - 4.588 \text{ LTD} - 0.005 \text{ SO} - 0.117 \text{ UP} + e$$

Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 4.210. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (X) bernilai nol, maka besarnya persistensi laba (PL) adalah senilai 4.210.

Nilai koefisien regresi variabel volatilitas arus kas (X1) adalah sebesar 2.384. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan volatilitas arus kas akan mengakibatkan kenaikan persistensi laba sebesar 2.384.

Nilai koefisien regresi variabel volatilitas penjualan (X2) adalah sebesar -0.912. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan volatilitas penjualan akan mengakibatkan penurunan persistensi laba sebesar 0.912.

Nilai koefisien regresi variabel tingkat hutang (X3) adalah sebesar 0.156. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan tingkat hutang akan mengakibatkan kenaikan persistensi laba sebesar 0.156.

Nilai koefisien regresi variabel *book tax difference* (X4) adalah sebesar -4.558. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *book tax difference* akan mengakibatkan penurunan persistensi laba sebesar 4.558.

Nilai koefisien regresi variabel siklus operasi (X5) adalah sebesar -0.005. Hal ini menandakan bahwa setiap penurunan satu satuan siklus operasi akan menggerakkan penurunan persistensi laba sebesar 0.005.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X6) adalah sebesar -0.036. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan persistensi laba sebesar -0.036.

Pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengolahan data SPSS dapat diketahui bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dan semakin rendah volatilitas penjualan perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan. Pengaruh negatif volatilitas penjualan terhadap persistensi laba disebabkan karena dengan tingkat penjualan yang tinggi dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan tapi kualitas laba akan rendah jika terjadi manipulasi untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastris (2014) yang menyatakan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010), Kusuma dan Sardjianto (2014), Dechow and Dichev (2002), Indra (2014) yang mengatakan volatilitas penjualan berpengaruh dengan persistensi laba.

Pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengolahan data SPSS dapat diketahui bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat hutang perusahaan tidak mempengaruhi persistensi laba perusahaan secara berarti. Penyebabnya tidak signifikannya tingkat hutang terhadap persistensi laba karena besar kecilnya proporsi hutang dalam perusahaan tidak mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap kemampuan dalam membiayai aktiva perusahaan sehingga walaupun peningkatan/penurunan tingkat hutang menyebabkan peningkatan/penurunan pada persistensi laba, tetapi tidak memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan serta tidak mempengaruhi kestabilan perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2014), Kusuma dan Sardjianto (2014), Ikhsan (2012), Hayati (2014) yang menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun hasil penelitian ini tidak didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh *book tax difference* terhadap persistensi laba

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengolahan data SPSS dapat diketahui bahwa *book tax difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *book tax difference* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai persistensi laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Rica (2014), Jumiati dan Ratnadi (2014) yang menyatakan bahwa *book tax difference* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh Dewi dan Putri (2015) yang menyatakan *book tax difference* berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Siklus Operasi terhadap persistensi laba

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengolahan data SPSS dapat

diketahui bahwa siklus operasi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin lama siklus operasi perusahaan tinggi akan mengakibatkan nilai persistensi laba yang rendah, dan jika siklus operasi perusahaan rendah maka nilai persistensi laba akan tinggi namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010) yang menyatakan bahwa siklus operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. namun tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dechow and Dichev (2002) yang menyatakan bahwa siklus operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap persistensi laba

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengolahan data SPSS dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai persistensi laba perusahaan. besarnya perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki nilai persistensi laba yang baik. Hal ini disebabkan karena tidak semua perusahaan yang besar mampu mengolah aktivitas operasinya dengan baik sehingga kinerja perusahaannya juga rendah yang akan berdampak pada laba perusahaan menjadi tidak persisten.

Perusahaan besar belum tentu memiliki kinerja yang baik sehingga laba yang didapatkan juga rendah dan tidak persisten. Dilihat dari data ukuran perusahaan dihubungkan dengan data persistensi laba menunjukkan bahwa perusahaan yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai persistensi laba yang tinggi. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa sebagian perusahaan besar justru mempunyai nilai

persistensi laba yang rendah dan sebaliknya sebagian perusahaan kecil justru memiliki nilai persistensi laba yang tinggi dibandingkan perusahaan besar.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putri (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

KESIMPULAN , KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang, *book tax difference*, siklus operasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini terbatas pada 62 perusahaan sektor barang konsumsi. Hal ini disebabkan karena pendeknya periode pengamatan yang dilakukan (2012-2014). (2) Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis sektor perusahaan yaitu sektor perusahaan barang konsumsi. Hal ini mengakibatkan penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan. (3) Variabel yang diteliti pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang, *book tax difference*, siklus operasi, dan ukuran perusahaan. (4) Hasil uji statistik F tidak fit. (5) Terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel tingkat hutang.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu

(1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama sehingga jumlah sampel lebih banyak. (2) Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan populasi

yang lebih luas, tidak hanya pada satu sektor perusahaan.

(3) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel bebas agar hasil penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan & Herkulanus Bambang Suprasto. 2008. Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astika, I. B. P., & Suwandika, I. M. A. (2013). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(1), 196-214.
- Barus, A. C. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 4(2), 71-80.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The accounting review*, 77(s-1), 35-59.
- Dechow, P. M., & Ge, W. (2006). The persistence of earnings and cash flows and the role of special items: Implications for the accrual anomaly. *Review of Accounting Studies*, 11(2-3), 253-296.
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. M. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 244-260.
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1).

- Fitrios, Ruhul. 2008. Pajak Penghasilan (Teori dan Praktek Terkini). Unri Press. Pekanbaru.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 edisi 6.
- Hayati, O. S. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indra, C. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Jumiati, F., & Ratnadi, N. M. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Book Tax Differences Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 91-101.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusuma, B., & Sadjiarto, R. A. (2015). Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 53.
- Lako, Andreas. 2007. Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan. Edisi ke 2. Amara Book. Yogyakarta.
- Perman, S.H. 2001. On Comparing Cash Flow And Accrual Accounting Models For Use In Equity Valuation. *Working paper*.
- Purwanti, Titik. 2010. "Analisis Pengaruh Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba". Tesis. Universitas Sebelas Maret
- Schipper, K. and L. Vincent. 2003. Earnings Quality. *Accounting Horizons*. Vol.70. Supplement: 97-110.
- Subramanyan, K.R & Wild, John J. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulastrri, D. A. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Suwardjono. 2013. Teori Akuntansi "Perekayasaan Pelaporan Keuangan". Yogyakarta: IKAPI.
- Wijayanti, H.T. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.